STRATEGI MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM PENGUATAN DAYA SAING MADRASAH DI ERA DIGITAL DI MADARASAH ALIYAH MAMBAUL ULUM 2 KOREK KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG KABUPATEN KUBU RAYA

Jumadi, S.Kep Ners. M.E[1]

[1]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiayah Darul Ulum (STIT DAR) Kubu Raya Kalimatan Barat

Email: jumadistikmuhptk142080010@mail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Total Quality Management (TQM) strategies in strengthening the competitiveness of madrasahs in the digital era at Madrasah Aliyah Mambaul Ulum 2 Korek, Sungai Ambawang District, Kubu Raya Regency. The study focuses on the planning, implementation, evaluation, and impact of applying Total Quality Management principles toward improving institutional quality and graduate outcomes. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with the principal, teachers, and educational staff, as well as document analysis. Data analysis was conducted interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that Total Quality Management strategies have been implemented through the strengthening of a digitally oriented institutional vision, the enhancement of teachers' competencies in utilizing educational technologies, and the optimization of data-driven evaluation systems. The implementation is supported by the transformational leadership of the principal and a quality culture that has gradually become embedded in both academic and administrative activities. Furthermore, the integration of digital technology into learning processes and information management systems has significantly contributed to improving the effectiveness of educational services. The impact is reflected in increased public trust, improved student achievement, and the institution's enhanced capacity to adapt to global challenges and developments. The study concludes that digitally based Total Quality Management strategies constitute a critical factor in strengthening madrasah competitiveness in the digital era. Therefore, sustained commitment, systemic innovation, and supportive educational policies are essential to ensure the continuity and effectiveness of quality improvement initiatives within madrasah institutions.

Keywords: Total Quality Management, digital-era competitiveness, transformational leadership.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi manajemen mutu terpadu dalam memperkuat daya saing madrasah di era digital pada Madrasah Aliyah Mambaul Ulum 2 Koek, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Fokus kajian diarahkan pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dampak penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu terhadap peningkatan kualitas kelembagaan dan lulusan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen mutu terpadu diterapkan melalui penguatan visi berbasis digital, peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta optimalisasi sistem evaluasi berbasis data. Implementasi tersebut didukung oleh kepemimpinan transformasional kepala madrasah dan budaya mutu yang mulai terinternalisasi dalam aktivitas akademik maupun administratif. Selain itu, integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran dan manajemen informasi madrasah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas layanan pendidikan. Dampaknya terlihat pada meningkatnya kepercayaan masyarakat, prestasi peserta didik, serta kemampuan madrasah dalam beradaptasi dengan tuntutan global. strategi manajemen mutu terpadu berbasis digital menjadi faktor kunci dalam memperkuat daya saing madrasah. Oleh karena itu, diperlukan komitmen berkelanjutan, inovasi sistemik, serta dukungan kebijakan untuk memastikan keberlanjutan implementasi mutu di lingkungan madrasah.

Kata kunci: manajemen mutu terpadu, daya saing era digital, kepemimpinan transformasional..

A. Pendahuluan

Perkembangan era digital telah membawa implikasi signifikan terhadap sistem pengelolaan pendidikan, termasuk pada lembaga pendidikan Islam. Transformasi digital tidak hanya mengubah pola pembelajaran, tetapi juga menuntut adanya reformulasi dalam tata kelola mutu pendidikan agar mampu menjawab tuntutan efektivitas, efisiensi, dan daya saing global. Dalam konteks ini, madrasah dituntut untuk beradaptasi melalui penguatan sistem manajemen yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada kualitas proses dan keberlanjutan peningkatan mutu secara sistematis. (Jailani et al. 2024)

Manajemen mutu terpadu (Total Quality Management) menjadi pendekatan strategis yang relevan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini menekankan prinsip perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh

komponen organisasi, serta orientasi pada kepuasan pemangku kepentingan. Dalam implementasinya, manajemen mutu terpadu tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi mencakup keseluruhan sistem pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran secara terintegrasi.(Shoimah et al. 2025)

Transformasi menuju pengelolaan pendidikan berbasis digital menandai pergeseran mendalam dalam struktur dan praktik manajemen madrasah. Perubahan ini tidak sekadar menghadirkan teknologi sebagai alat bantu, melainkan membangun sistem tata kelola yang bertumpu pada pemanfaatan data sebagai dasar pengendalian mutu dan perumusan kebijakan. Dalam implementasinya, keberadaan sistem informasi memungkinkan aktivitas akademik, pemantauan perkembangan peserta didik, serta evaluasi kinerja dilakukan secara terhubung dan berkesinambungan. Oleh karena itu, mutu pendidikan dipahami sebagai proses yang dirancang secara sadar melalui indikator kinerja yang terukur, bukan sekadar hasil akhir yang bersifat statis.

Manajemen mutu terpadu berfungsi sebagai kerangka koordinatif yang menyatukan seluruh komponen madrasah dalam satu orientasi peningkatan kualitas yang berkelanjutan. Pendekatan ini mensyaratkan keterpaduan antara arah kebijakan pimpinan, praktik pembelajaran yang dilakukan guru, serta keterlibatan aktif peserta didik. Tingkat keberhasilan implementasinya ditentukan oleh kapasitas kepemimpinan dalam mengartikulasikan visi mutu, kemampuan pendidik dalam memanfaatkan data sebagai instrumen refleksi, serta terbentuknya budaya kerja yang mendorong inovasi dan evaluasi secara terus-menerus. Dalam konteks pendidikan Islam, sistem ini harus diintegrasikan dengan nilai-nilai normatif sehingga mutu tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan etika dan spiritualitas.

Penerapan sistem berbasis digital dan mutu terpadu menghadapi tantangan yang bersifat multidimensional. Keterbatasan sarana teknologi menjadi hambatan teknis, sementara perbedaan tingkat penguasaan digital di kalangan guru memengaruhi efektivitas implementasi. Di samping itu, kecenderungan mempertahankan pola kerja lama juga menjadi faktor yang memperlambat proses adaptasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi tidak dapat berlangsung secara instan, melainkan memerlukan strategi yang sistematis melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta penguatan kerja sama internal dalam organisasi.

Perspektif pendidikan Islam, penerapan manajemen mutu terpadu memiliki karakteristik khas, yaitu integrasi antara nilai-nilai spiritual dan sistem manajerial modern. Hal ini penting karena kualitas pendidikan Islam tidak hanya diukur dari capaian

akademik, tetapi juga dari dimensi moral, sosial, dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan mutu dalam madrasah harus mampu mengintegrasikan aspek nilai dengan praktik manajerial yang profesional dan adaptif terhadap perkembangan zaman. (Hal, Piil, and Ulum 2025)

Penerapan manajemen mutu terpadu dalam konteks pendidikan madrasah tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup integrasi nilai-nilai spiritual, peningkatan kualitas proses pembelajaran, serta penguatan sistem evaluasi dan pengendalian mutu secara komprehensif. Strategi seperti benchmarking, quality assurance, dan quality control perlu diimplementasikan secara sistematis untuk membangun budaya mutu yang berkelanjutan (Islam et al. 2022)

Manajemen mutu terpadu adalah pendekatan sistemik yang mengintegrasikan elemen pengelolaan teknis dengan dimensi nilai sebagai fondasi utama penyelenggaraan pendidikan. Orientasi mutu madrasah tidak terbatas pada prestasi akademik; itu mencakup pengembangan kepribadian siswa, internalisasi nilai mereka, dan kualitas interaksi sosial mereka. Oleh karena itu, diperlukan indikator mutu yang komprehensif dan dapat diukur.

Kualitas pengelolaan mutu ditentukan oleh seberapa baik organisasi mengintegrasikan kebijakan strategis dengan praktik operasional melalui standar berbasis nilai, mengintegrasikan pembiasaan keagamaan ke dalam kurikulum, dan mengoptimalkan peran guru sebagai pembentuk karakter. Proses peningkatan mutu berpusat pada pembelajaran yang dikelola secara reflektif dan berbasis data, dengan dukungan mekanisme evaluasi berkelanjutan seperti benchmarking,

Strategi utama untuk membangun madrasah adalah manajemen mutu terpadu. Strategi ini memungkinkan madrasah untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman dan menjadi lembaga yang unggul secara kelembagaan. Faktor utama yang memungkinkan madrasah untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tanpa kehilangan identitasnya adalah integrasi antara nilai spiritual dan sistem manajemen modern.

Kesuksesan implementasi manajemen mutu terpadu sangat bergantung pada pembentukan budaya mutu yang kuat, yang ditunjukkan oleh pelaksanaan standar yang konsisten, keterbukaan terhadap kritik, dan komitmen terhadap inovasi. Budaya ini hanya dapat tumbuh melalui kepemimpinan transformatif, peningkatan kemampuan sumber daya manusia, dan koordinasi organisasi yang baik.

Era digital, implementasi manajemen mutu terpadu semakin kompleks karena melibatkan integrasi teknologi dalam sistem pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital, seperti platform pembelajaran daring, sistem informasi sekolah, dan media interaktif, berpotensi meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan kualitas layanan pendidikan. Namun demikian, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur, kesiapan

sumber daya manusia, serta belum optimalnya budaya mutu berbasis digital di lingkungan madrasah. (Islam and Nur 2024)

Lembaga pendidikan Islam masih menghadapi persoalan dalam mengimplementasikan manajemen mutu secara optimal. Keterbatasan sumber daya, lemahnya koordinasi organisasi, serta belum terbentuknya budaya mutu yang kuat menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing lembaga. Dalam kondisi tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif dan kontekstual agar manajemen mutu terpadu dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan. (Shoimah et al. 2025)

Madrasah Aliyah Mambaul Ulum 2 Koek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di daerah memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi era digital. Keterbatasan akses teknologi, variasi kompetensi tenaga pendidik, serta tuntutan peningkatan kualitas lulusan menjadi faktor yang menuntut adanya penguatan strategi manajemen mutu. Jika tidak direspons secara strategis, kondisi tersebut berpotensi memengaruhi daya saing madrasah dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

strategi manajemen mutu terpadu dalam penguatan daya saing madrasah menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam merumuskan model pengelolaan mutu pendidikan Islam yang integratif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan era digital, khususnya pada konteks Madrasah Aliyah Mambaul Ulum 2 Koek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

B. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengkaji secara mendalam implementasi strategi manajemen mutu terpadu dalam penguatan daya saing madrasah di era digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara komprehensif melalui penelusuran makna, pengalaman, serta interaksi sosial yang terjadi dalam konteks alami lembaga pendidikan. Fokus penelitian tidak hanya pada capaian hasil, tetapi juga pada dinamika proses yang membentuk praktik manajemen mutu di madrasah (Creswell, 2022).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum 2 Koek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Penentuan lokasi dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan karakteristik lembaga yang sedang berupaya melakukan adaptasi terhadap tuntutan digitalisasi dan peningkatan mutu pendidikan. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru, dan peserta didik yang dipilih berdasarkan tingkat keterlibatan serta pemahaman mereka terhadap proses pengelolaan

mutu dan pembelajaran (Sugiyono, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pelaksanaan pembelajaran dan praktik manajemen mutu. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi secara detail terkait perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi mutu yang diterapkan. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk menelaah berbagai dokumen penting seperti kurikulum, perangkat pembelajaran, serta kebijakan kelembagaan yang relevan (Moleong, 2021).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul diseleksi, dikategorikan, dan diorganisasikan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis untuk memudahkan interpretasi. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data (Miles, Huberman, & Saldaña, 2021).

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan serta melalui berbagai teknik pengumpulan data. Selain itu, dilakukan pula uji kredibilitas melalui keterlibatan peneliti secara intensif di lapangan dan proses klarifikasi data kepada informan. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang tinggi (Lincoln & Guba dalam Creswell, 2022).

C. Pembahasan hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen mutu terpadu di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum 2 Koek Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya merefleksikan adanya transformasi dalam pengelolaan pembelajaran dan budaya mutu lembaga. Transformasi tersebut ditandai oleh pergeseran dari praktik pembelajaran yang bersifat instruksional menuju pendekatan yang lebih partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada pengalaman belajar peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Mambaul Ulum 2 Koek telah mengembangkan kerangka pengelolaan mutu yang berorientasi pada siklus berkelanjutan. Strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada penyusunan program, tetapi juga mencakup penetapan indikator kinerja, pemantauan berkala, serta evaluasi berbasis refleksi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala madrasah:

> *"Setiap program yang kami jalankan sekarang harus memiliki ukuran keberhasilan yang jelas, sehingga bisa dievaluasi dan diperbaiki secara berkelanjutan."* (Wawancara Kepala Madrasah, 10 Februari 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya pergeseran dari pola kerja administratif menuju pendekatan berbasis mutu yang sistematis. Secara konseptual, praktik ini sejalan dengan prinsip manajemen mutu terpadu yang menekankan continuous improvement dan pengendalian proses (Sehabudin et al., 2024).

Pernyataan kepala madrasah mengindikasikan adanya transformasi konseptual dalam tata kelola program pendidikan yang beralih dari pendekatan prosedural menuju orientasi berbasis kinerja dan pertanggungjawaban hasil. Penegasan terhadap keberadaan indikator keberhasilan menunjukkan bahwa setiap program disusun secara terencana dengan parameter evaluatif yang jelas, sehingga proses penilaian dapat dilakukan secara objektif dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang berbasis evidensi.

Keberlanjutan proses evaluasi mencerminkan bahwa madrasah telah mengadopsi mekanisme pengendalian mutu sebagai bagian inheren dari sistem pengelolaan lembaga. Program tidak lagi dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang bersifat statis, melainkan sebagai proses siklikal yang menuntut adanya pemantauan, analisis, serta penyempurnaan secara berkesinambungan. Hal ini memperlihatkan penguatan pada dimensi kontrol proses yang menjadi elemen esensial dalam manajemen mutu terpadu.

Secara keseluruhan, praktik tersebut menegaskan bahwa madrasah telah mengembangkan sistem pengelolaan yang lebih terstruktur, responsif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen tidak lagi terbatas pada aspek administratif, tetapi telah berkembang menjadi instrumen strategis dalam menjamin konsistensi mutu dan efektivitas kinerja kelembagaan.

Pada tahap awal, pembelajaran masih menunjukkan dominasi pola satu arah yang menempatkan guru sebagai pusat informasi. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya ruang interaksi serta rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Secara konseptual, situasi tersebut menunjukkan bahwa prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu, seperti keterlibatan total dan perbaikan berkelanjutan, belum terinternalisasi secara optimal dalam praktik pendidikan.

Integrasi teknologi digital di madrasah ini mulai menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu, terutama dalam aspek pembelajaran dan administrasi. Pemanfaatan media digital, aplikasi presentasi, serta komunikasi berbasis daring menjadi langkah awal menuju sistem yang lebih adaptif. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan:

> *“Kami mulai memanfaatkan teknologi seperti video pembelajaran dan platform digital, walaupun masih perlu peningkatan kemampuan bagi*

sebagian guru." (Wawancara Guru, 14 Februari 2026)

Peserta didik juga mengonfirmasi adanya perubahan dalam pengalaman belajar:

"Belajar sekarang lebih menarik karena ada video dan media digital, jadi tidak monoton seperti sebelumnya."(Wawancara Peserta Didik, 17 Februari 2026)

Data tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi telah meningkatkan kualitas proses pembelajaran, meskipun implementasinya belum merata. Penelitian mutakhir menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan dukungan sistem (Islam & Nur, 2024).

Integrasi teknologi digital di madrasah menunjukkan adanya upaya sistematis dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan efisiensi pengelolaan administrasi. Pemanfaatan media digital, aplikasi presentasi, serta komunikasi berbasis daring mencerminkan tahap awal transformasi menuju sistem pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Implementasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi mulai berperan dalam membentuk pola interaksi belajar yang lebih variatif dan kontekstual.

Temuan wawancara dengan guru mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi telah diadopsi dalam praktik pembelajaran, meskipun masih terdapat kesenjangan dalam penguasaan kompetensi digital di kalangan pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital belum sepenuhnya terinternalisasi secara merata, sehingga diperlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan optimal.

Perspektif peserta didik, penggunaan media digital memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar, terutama dalam meningkatkan ketertarikan dan mengurangi kejenuhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih interaktif dan mudah dipahami.

Setelah dilakukan rekonstruksi strategi pembelajaran, terlihat adanya perubahan signifikan pada pola interaksi pedagogis. Guru mulai mengembangkan pendekatan dialogis dengan memanfaatkan pertanyaan kontekstual, diskusi kelompok, serta aktivitas reflektif. Perubahan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah bergerak menuju paradigma konstruktivistik, di mana peserta didik berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar. Dalam perspektif manajemen mutu, kondisi ini mencerminkan implementasi prinsip continuous improvement yang terintegrasi dalam praktik pembelajaran.

Dari sisi manajerial, strategi mutu tidak lagi diposisikan sebagai aktivitas administratif, melainkan sebagai sistem yang menyatu dengan keseluruhan proses pendidikan. Perencanaan pembelajaran dilakukan secara lebih terstruktur, pelaksanaan bersifat fleksibel dan kontekstual,

serta evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses dan keterlibatan peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya penguatan pada aspek pengendalian mutu yang berkelanjutan.

Dampak implementasi strategi tersebut terlihat pada meningkatnya keterlibatan belajar peserta didik. Mereka menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi, keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta kemampuan untuk berinteraksi secara konstruktif dengan guru dan teman sebaya. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan perubahan perilaku belajar, tetapi juga menunjukkan berkembangnya dimensi afektif, seperti rasa percaya diri dan kenyamanan dalam belajar.

Selain itu, peningkatan kualitas pembelajaran juga tercermin pada aspek pemahaman konseptual. Peserta didik tidak hanya mampu mengingat informasi, tetapi juga menunjukkan kemampuan dalam menjelaskan, mengaitkan, dan merefleksikan konsep yang dipelajari. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran telah bergerak dari sekadar transfer pengetahuan menuju proses konstruksi makna yang lebih mendalam.

Kepemimpinan kepala madrasah memiliki posisi strategis dalam membangun budaya mutu. Pendekatan yang digunakan cenderung bersifat partisipatif, dengan menekankan koordinasi, evaluasi rutin, serta dorongan terhadap inovasi pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil wawancara:

> *"Kami rutin melakukan evaluasi bersama guru untuk melihat kekurangan pembelajaran dan mencari solusi bersama."* (Wawancara Wakil Kepala Madrasah, 12 Februari 2026)

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa internalisasi budaya mutu belum sepenuhnya merata, karena masih terdapat praktik pembelajaran yang bersifat konvensional. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi budaya membutuhkan waktu dan konsistensi. kepemimpinan transformasional menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi manajemen mutu (Nasrun et al., 2025).

Kepemimpinan kepala madrasah menempati posisi sentral dalam mengonstruksi budaya mutu melalui pendekatan yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Pola kepemimpinan ini tercermin dalam praktik koordinasi intensif, pelaksanaan evaluasi rutin, serta pemberian ruang bagi guru untuk terlibat dalam proses refleksi dan inovasi pembelajaran. Pernyataan wakil kepala madrasah menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol, tetapi juga sebagai forum dialog profesional untuk mengidentifikasi kelemahan dan merumuskan solusi secara kolektif. Hal ini mengindikasikan adanya penguatan budaya kerja yang berbasis refleksi dan perbaikan berkelanjutan.

Secara konseptual, pendekatan tersebut selaras dengan karakteristik kepemimpinan

transformasional yang menekankan pada pemberdayaan anggota organisasi, pengembangan kapasitas profesional, serta penciptaan visi bersama dalam peningkatan mutu. Kepemimpinan tidak lagi berperan sebagai pengendali tunggal, melainkan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif seluruh komponen madrasah dalam proses peningkatan kualitas.

Penelitian menunjukkan bahwa internalisasi budaya mutu belum berlangsung secara menyeluruh. Keberadaan praktik pembelajaran yang masih konvensional mengindikasikan adanya kesenjangan dalam adopsi nilai dan praktik mutu di tingkat implementasi. Kondisi ini menegaskan bahwa transformasi budaya organisasi merupakan proses gradual yang memerlukan konsistensi, penguatan komitmen, serta keberlanjutan strategi kepemimpinan.

Efektivitas manajemen mutu terpadu sangat ditentukan oleh kapasitas kepemimpinan dalam mengelola perubahan, membangun kolaborasi, serta memastikan bahwa nilai-nilai mutu tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga terwujud dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Perubahan yang terjadi juga mencakup aspek motivasi dan sikap belajar. Peserta didik menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap pembelajaran serta kecenderungan untuk belajar secara mandiri. Guru mengonfirmasi bahwa peserta didik mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada arahan guru. Kondisi ini memperlihatkan bahwa lingkungan belajar yang dibangun melalui strategi manajemen mutu terpadu mampu mendorong terbentuknya kemandirian intelektual.

Dalam merespons tantangan tersebut, madrasah mengembangkan beberapa strategi adaptif, antara lain: 1) Pelatihan peningkatan kompetensi digital guru 2) Penguatan pembelajaran berbasis teknologi 3) Pengembangan program unggulan berbasis karakter 4) Peningkatan sistem evaluasi dan disiplin kerja Hal ini terlihat dari pernyataan berikut:

> *"Kami berupaya meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan dan mendorong inovasi dalam pembelajaran agar madrasah lebih kompetitif."* (Wawancara Kepala Madrasah, 10 Februari 2026)

Strategi ini menunjukkan bahwa madrasah telah mengarah pada penguatan daya saing melalui peningkatan kualitas internal dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Secara konseptual, daya saing lembaga pendidikan ditentukan oleh kualitas SDM, inovasi, dan sistem manajemen yang efektif (Ridani & Sudadi, 2025).

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi manajemen mutu terpadu yang diintegrasikan dengan pendekatan kognitif-afektif memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan tersebut mencakup dimensi keterlibatan, motivasi, pemahaman konseptual, serta pengalaman belajar

yang lebih bermakna. Dengan demikian, penguatan daya saing madrasah di era digital tidak hanya ditentukan oleh pemanfaatan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengelola mutu secara komprehensif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik.

D. Kesimpulan

Implementasi strategi manajemen mutu terpadu di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum 2 Koek merefleksikan terjadinya perubahan struktural dalam pengelolaan pendidikan, dari orientasi administratif menuju sistem yang menitikberatkan pada pengendalian mutu berbasis proses dan capaian kinerja. Perubahan ini tercermin dalam pergeseran pendekatan pembelajaran dari model satu arah menuju paradigma konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai aktor utama dalam membangun pengetahuan. Secara empiris, kondisi tersebut terlihat pada meningkatnya interaksi dialogis, aktivitas reflektif, serta keterlibatan peserta didik dalam memahami materi secara kontekstual.

Penguatan sistem mutu ditandai oleh penerapan mekanisme pengendalian yang terstruktur, meliputi penetapan indikator kinerja, pemantauan berbasis data, serta evaluasi yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen telah menyatu dengan praktik pembelajaran, sehingga mutu dipahami sebagai proses dinamis yang dikendalikan melalui siklus umpan balik yang sistematis.

Pemanfaatan teknologi digital memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam penyajian materi dan akses informasi. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala pada aspek kompetensi digital pendidik dan keterbatasan infrastruktur.

Rekonstruksi strategi pembelajaran berdampak pada peningkatan keterlibatan, motivasi, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Di sisi lain, kepemimpinan partisipatif berperan penting dalam membangun budaya mutu melalui penguatan kompetensi guru, inovasi pembelajaran, dan program berbasis karakter, penerapan manajemen mutu terpadu secara sistematis mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat daya saing madrasah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Hal, Oktober, Apri Piil, And Bahrul Ulum. 2025. “Journal Of Education And Management Studies Model Manajemen Mutu Terpadu Berbasis Maslahah Dalam Pendidikan Dasar Islam.” 8(5).

Islam, Universitas, Negeri Maulana, Malik Ibrahim, And Madrasah Diniyah. 2022. “Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah Di Era Digital.” 02(01): 72–87.

Islam, Universitas, And An Nur. 2024. “Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam Berbasis Metaverse : Peluang Dan

Tantangan.” : 119–28.

Jailani, M Syahran, Harlina Harja, Harpen Yosmardi, And Dwi Kurniawaty. 2024. “Manajemen Mutu Terpadu Di Sekolah.” 8(20): 7887–95.

Shoimah, Durrotus, Husnul Hotimah, Ira Dwi, And Ayu Julia. 2025. “Menganalisis Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Dalam Pendidikan Dengan Harapan Mereka , Kualitas Layanan Pendidikan Dapat Dinilai . Kualitas Layanan Yang.” 2(November).

Creswell, J. W. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*.

Islam, S., & Nur, F. (2024). Digitalisasi Pendidikan Dan Tantangan Manajemen Mutu.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2021). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook.

Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif.

Nasrun, N., Saifudin, S., & Fatmawati, F. (2025). Reformulasi Manajemen Mutu Berkelanjutan.

Ridani, A., & Sudadi. (2025). Transformasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Era Digital.

Saidi, E., Et Al. (2022). Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Di Era Digital.

Sehabudin, B., Et Al. (2024). Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.